

Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Melalui Usaha Budidaya Jamur Merang

Aisah Jamili¹, Yuni Mariani¹, Desi Suryati¹, Lalu Abdul Muhyi Abidin¹, Abyadul Fitriyah¹

¹*Universitas Nahdlatul Wathan Mataram*

Email: Email: qawlanhafidza@yahoo.co.id

Article History:

Received : 17 Oktober 2023

Review : 20 Nov 2023

Revised : 15 Des 2023

Accepted : 30 Des 2023

Abstract: Pondok Pesantren Al Muwahidin Desa Lelede Kecamatan Banyumulek merupakan salah satu diantara ribuan ponpes yang ada di NTB. Ponpes ini memiliki potensi yang dapat dikelola untuk mengatasi permasalahan yang ada saat ini. Permasalahan yang dihadapi mitra : belum banyak pendidikan lifeskill untuk para santri, Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah keterbatasan dana untuk pengelolaan pondok termasuk sumber makanan sehari-hari warga ponpes. Berdasarkan hal tersebut solusi akan permasalahan mitra tertuang dalam tujuan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah mengajarkan santri ketrampilan pemanfaatan limbah jerami padi yang melimpah untuk memproduksi jamur merang yang siap dikomersilkan. Metode yang digunakan oleh Tim PKM ini meliputi penyuluhan dan pelatihan/workshop pembuatan jamur merang dari limbah jerami padi, demplot budidaya. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan, ada beberapa hasil perubahan keadaan yang telah sudah nampak di pondok pesantren diantaranya sudah ada kumbung jamur merang ukuran 5x7x9 m, Sudah melakukan produksi pertama sebanyak 34, 548 kg dan sudah menghasilkan uang sebanyak Rp. 1.554.660,-, para santri terlihat semangat dalam melaksanakan seluruh kegiatan dan berharap kedepan bisa melakukan budidaya jamur merang ini secara mandiri. Dengan adanya produksi jamur ini, secara langsung dapat mengatasi permasalahan yang dialami pondok pesantren, pengelola ponpes mendapatkan sumber pendanaan untuk tambahan operasional ponpes, selain itu para santri mendapatkan tambahan *life skill* dan sumber gizi bagi warga ponpes.

Keyword

Pemberdayaan; Pondok Pesantren, Jamur Merang

A. Pendahuluan

Di Pondok Pesantren Al Muwahhidin memiliki lahan dengan luas 1 Ha dengan jumlah santri lebih dari 533 orang. Pondok pesantren ini dekat dengan lingkungan yang mendukung produksi jamur merang. Ketersedia air melimpah dan jerami padi melimpah sepanjang waktu. Menurut Sinaga

dkk (2015), Jamur merang (*Volvariella volvacea*) adalah spesies jamur pangan yang biasa tumbuh di Asia Timur dan Tenggara yang beriklim tropis atau subtropic. Budidaya jamur merang menjanjikan. harga jual jamur merang juga cukup tinggi. Oleh karena itu, budidaya jamur merang memiliki

peluang yang cukup besar untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan hasil Penelitian budidaya jamur yang pernah dilakukan oleh sinaga dkk (2015) yang menyatakan bahwa jamur mampu memberikan keuntungan yang besar dan prospek yang besar bagi produksi pangan dan gizi.

Jamur merang memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan di pondok pesantren. Mengingat lokasi pengembangan usaha jamur merang di ponpes ini cukup terbuka dilihat dari keadaan lingkungan yang cocok untuk syarat tumbuh pertumbuhan jamur, selain itu ketersedian limbah pertanian sebagai bahan baku untuk terlaksanya inovasi teknik budidaya jamur ini tersedia sepanjang waktu. Hal ini menjadi potensi utama untuk pelaksanaan kegiatan ini.

Selain itu berbagai krisis ekonomi yang melanda dunia dan kondisi pandemi ini ternyata secara langsung maupun tidak berdampak terhadap penyediaan sembilan bahan pokok yang ada di masyarakat. Keadaan ini pun dirasakan juga di masyarakat pondok pesantren. Pondok Pesantren membebankan biaya Pendidikan sangat rendah, hanya Rp. 500.000/siswa. Harapannya pendidikan dapat terjangkau oleh semua kalangan. Namun rendahnya biaya pendidikan berpengaruh terhadap penghematan dalam pengelolaan pondok pesantren. SPP yang rendah berdampak terhadap kapasitas pengelolaan pendidikan. Pondok pesantren belum banyak memberikan pendidikan life skill bagi para santri. Selain itu SPP yang rendah sedikit tidak berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan gizi warga pondok pesantren. Santri setiap hari makan dengan menu 5T (tahu, tempe, telur, terong dan tongkol). Tentu menu ini kedepan perlu divariasi

menjadi 6T yaitu dengan menambahkan tengkong (Jamur; Bahasa Lombok)

Untuk itu perlu usaha tambahan untuk menunjang proses Pendidikan dipondok pesantren dengan cara pemanfaatan berbagai limbah pertanian yang diharapkan mampu memberi tambahan sumber penghasilan bagi pondok pesantren, dengan memanfaatkan Jerami sebagai media dasar pada usaha budidaya jamur merang.

Masyarakat warga pesantren dapat menjadikan usaha budidaya jamur merang ini sebagai sarana pendidikan lifeskill santri, sumber gizi warga pondok, sumber pendapatan tambahan pondok pesantren. Adapun peserta program kegiatan ini merupakan masyarakat pondok pesantren yang terdiri dari santri, ustaz ustazah dan karyawan Ponpes Al Muwahhidin Lelede Kediri Lombok Barat.

Guna mengatasi keadaan tersebut diatas diperlukan sumberdaya manusia yang kritis, analitis dengan penuh motivasi serta berorientasi kedepan, bekerja keras, mandiri dan mampu menerapkan IPTEKS guna meraih nilai tambah yang menguntungkan. Hal ini disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKM yaitu untuk menambah ketrampilan, semangat mencukupi kebutuhan gizi warga pondok, untuk menambah pendapatan ponpes serta menambah kemandirian pangan dan kemandirian ekonomi bagi pondok pesantren.

B. Metode

Program PKM ini menggunakan Metode *Andragogi*, yaitu dengan menekankan dan menerapkan pendekatan Program Tindak Partisipatif (*Partisipatory Action Program*) dari peserta melalui penyuluhan, workshop dan demonstrasi

lapangan (Demplot).

Program PKM ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Muwahhidin, Desa Lelede Kecamatan Banyumulek Lombok Barat yang merupakan pondok pesantren yang mengelola Pendidikan Madrasah tsanawiyah (SMP) dan Madrasah Aliyah (SMA). Pondok pesantren memiliki Luas areal sekitar 3.000 m². Lahan yang ada belum semua difungsikan, para santri dan pengelola siap melakukan wirausaha jamur merang. Target sisiwa yang akan mengikuti kegiatan ini sampai 25 orang.

Program PKM ini direncanakan selama 8 bulan dengan dua tahapan, yaitu: Persiapan kegiatan berupa Identifikasi masalah, kemudian survey pemasaran menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan tujuan untuk memperoleh data lengkap mengenai aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan dan workshop. Kegiatan pelatihan meliputi penjelasan materi (dengan LCD dan alat peraga, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan selama 2 (dua) hari, kemudian dilanjutkan dengan DEMPLOT. Pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi program PKM di Ponpes
2. Penyuluhan tentang peluang usaha jamur merang, teknik budidaya jamur merang, manajemen usaha dan strategi pemasaran jamur merang.
3. Workshop cara budidaya jamur dan merang secara komersil
4. Pembuatan kumbung jamur
5. Pembuatan media jamur merang.
6. Pembibitan jamur merang
7. Pemeliharaan jamur merang
8. Pemanenan jamur merang

6. Pemasaran jamur merang

7. Monitoring dan evaluasi serta pendampingan

Adapun rangkaian kegiatan budidaya jamur merang selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

1). Pembuatan tempat pemeliharaan jamur

Rumah Jamur berupa kumbung. Rumah jamur dibuat satu buah. Luas kumbung jamur dengan tinggi dinding 4 m, tinggi puncak bangunan dengan lantai dasar 6 m. Dinding bagian dalam dilapisi dengan plastik putih, dinding bagian luar diisi dengan plastik hitam.

2). Pembuatan kompos limbah jerami padi.

Bahan-bahan yang digunakan adalah media jerami padi dan daun pisang kering, dikumpulkan dari areal pertanian yang terdekat dengan lokasi. Semua jenis media tumbuh dikomposkan. Pengemposan dilakukan selama 14 hari, selama pengomposan dilakukan pengadukan agar medium cepat terurai dan merata. Selama pengomposan media dijaga pH dalam keadaan netral.

3). Penyediaan bibit jamur. Sebelum mampu memproduksi jamur sendiri akan dilakukan pembelian bibit jamur yang dilakukan dengan memesan ke tempat produksi bibit yang telah terpercaya dan memberikan garansi. Bibit yang baik adalah bibit yang belum mencapai dua bulan sejak inokulasi jamur.

4). Pembuatan dan formulasi medium jamur.

Semua jenis media tumbuh yang telah dikomposkan, selanjutnya dicampur dengan suplemen dedak, kapur, pupuk TSP, Urea, pupuk kotoran ayam dan gula pasir. Dengan perbandingan limbah pertanian 10 kg, dedak 1 kg, TSP dan Urea 0,25 kg, kotoran ayam 1 kg dan gula pasir $\frac{1}{4}$ kg serta air secukupnya.

- 5). Pasteurisasi medium dan rumah jamur. Alat pasteurisasi media dan rumah jamur menggunakan drum besar 3 buah yang dialiri dengan uap panas kedalam rumah jamur. Media tumbuh sebelum ditanami jamur merang dipasturisasi terlebih dahulu sampai suhu mencapai 70° C yang dipertahankan sampai 4 jam.
- 6). Teknik penanaman dan penumbuhan misellium. Penanaman dilakukan sehari setelah pasturisasi. Benih ditaburkan secara merata pada setiap permukaan media. Media tanam yang baru diinokulasi dengan bibit F-2, diinkubasikan. Ditata pada ruang dengan suhu kamar : 28° C - 32° C. Masa inkubasi merupakan masa miselium memenuhi seluruh media tanam. Miselium tumbuh sempurna untuk jamur merang sampai 12 hari, setelah inokulasi F-2. Tumbuhnya miselium pada media tanam ditandai adanya benang-benang putih diseluruh permukaan dan dalam media tanam. Bila pertumbuhan miselium telah mencapai 90 - 95%, diatur kelembaban dan sirkulasi udaranya. Penumbuhan tubuh buah jamur dibutuhkan suhu 28° C- 31° C dan kelembaban 90% - 94%. (3)
- 7). Pemeliharaan (penyiraman, sirkulasi, pengendalian hama). Penyiraman dilakukan ke seluruh ruangan kubung dan lantai kubung. Penyiraman dilakukan 2 kali sehari tergantung kondisi ruang kubung. bila musim kemarau dan pada musim hujan cukup 1 kali penyiraman. Pengkabutan dilakukan pada waktu pertumbuhan tunas dan tubuh buah, agar suhu menjadi lebih rendah. Ketika tidak ada angin, sirkulasi udara dalam kubung terhambat dan waktu musim kemarau jendela supaya dibuka. Hama utama adalah semut, hama jenis molusca (klelet), laba-laba dan katak. Untuk pengendalian semut dan laba-laba, sarang- sarang dibongkar dan disiram dengan minyak tanah.
- 8). Panen dilakukan apabila jamur sudah mencapai stadia kancing dengan ukuran tudung berkisar 3cm sd 5cm, atau telah berumur 8 hari sd 12 hari setelah tabur benih. Cara panen dengan mencabut tubuh buah jamur dan akarnya. Akar jangan sampai tertinggal di media tumbuh, karena akan membusuk dan mempengaruhi pertumbuhan tubuh buah berikutnya.
- 9). Pemasaran
- Dibentuk pengurus Usaha Jamur Pondok Pesantren Jamur segar yang telah diproduksi selanjutnya dikumpulkan untuk dikemas, diberi label dan dipasarkan.
- Produk selanjutnya siap di distribusikan ke berbagai tempat yang telah melakukan pemesanan seperti restoran, rumah makan dan pasar tradisional. Selain itu dipasarkan melalui pasar digital.
- ## **2. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program**
- Adapun bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM ini diantaranya;
- a. Menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program PKM, seperti lokasi dan peralatan penunjang pelatihan/ workshop bahan lainnya
 - b. Berperan aktif dalam pelatihan/workshop budidaya jamur merang
 - c. Peran lain dalam mensukseskan program PKM.
- ## **3. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program**
- Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PKM ditujukan untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program, memastikan bahwa kelompok

sasaran sudah memahami dan mengetahui dengan baik untuk menjalankan program sehingga mampu menghasilkan jamur skala besar yang siap dilempar ke pasar secara komersil. Pendampingan akan terus dilakukan oleh tim pelaksana, dengan terus memberikan supervisi agar produk bisa sukses dan eksis dipasar, terus berkembang dan terjadi peningkatan pendapatan dan perbaikan ekonomi pondok pesantren.

C. Hasil

Peningkatan partisipasi warga ponpes dalam memanfaatkan jerami

Peningkatan partisipasi warga ponpes dapat dilakukan dengan kegiatan Penyuluhan dan Workshop tentang “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Pondok Pesantren Melalui Usaha Budidaya Jamur Merang”, meliputi: Penyuluhan tentang peluang usaha jamur merang, strategi pemasaran jamur merang dan workshop teknik budidaya jamur merang,. Berdasarkan hasil pantauan kegiatan dari Tim PKM selama kegiatan penyuluhan dan workshop berlangsung, semua warga ponpes yang terdiri dari pimpinan pondok, para santri dan ustaz terlihat antusias dalam menyimak dan berdiskusi serta tertarik membudidayakan jamur merang. Hal ini dilihat dari kemampuan mereka untuk menangkap dan memahami setiap penjelasan yang diampaikan selama pelaksanaan tahap awal dalam bentuk penyuluhan sebelum pelaksanaan prakteknya dilakukan. Bahkan ingin segera mempraktekkan pembuatan jamur merang. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan peserta kegiatan PKM, maka dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pengetahuan kelompok tani tentang peluang usaha, manajemen pemasaran jamur

merang. Peningkatan antusiasme ini mencapai 100% karena sebelumnya para santri tidak mengetahui samasekali tentang budidaya jamur merang. Serta mengetahui cara pemanfaatan limbah pertanian khususnya jerami sebagai media pembuatan jamur merang.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan melibatkan 25 orang santri.

Praktik Langsung Budidaya Jamur Merang

Praktik langsung budidaya jamur merang diawali dengan persiapan bahan dan alat pembuatan rumah jamur dimulai pada 4 September 2023 di lokasi Pondok Pesantren Al Muwahidin. Kegiatan praktik langsung budidaya jamur merang dimulai dengan :

1. Pembuatan rumah jamur (kumbung)

Pembuatan rumah jamur ini dimulai dengan pemotongan bambu sebagai bahan utama pembuatan rangka rumah jamur. Ukuran rumah jamur disesuaikan dengan luas lahan dan keuangan yang ada yaitu 5x7x9 m. disamping itu disesuaikan pula dengan lokasi yang terdekat dengan anggota mitra kelompok tani, tempat penyimpanan bahan baku dan dekat dengan sumber air. Progres pembuatan rumah jamur berjalan dengan lancar. Rumah jamur dibuat dua rangka. Untuk rumah inti jamur dan rangka luar jamur merang.

Pembuatan rumah jamur merang berukuran Ukuran 5x7x9 meter, dibuat dari rangka bambu dua lapis, serta plastik dua lapis. Lapisan dalam plastik bening, lapisan luar terval biru.



Gambar 3. Rumah Jamur yang sudah jadi berukuran 5x7x9 meter

2. Persiapan media dan pengomposan jamur merang

Kegiatan pengomposan merupakan proses persiapan media dan pengomposan media jamur merang. Formulasi media jamur merang ada bermacam-macam yang akan memberikan karakteristik pertumbuhan dan hasil jamur yg berbeda-beda. Namun pada kesempatan ini kita menggunakan media sederhana terdiri, Jerami 500 kg , Bekatul 50 kg, Kapur dolomit CaCo3 40 kg, Em4 1 liter, Molase 1 liter. Jerami yg telah diperoleh dari areal tanaman padi diangkut dan dijemur sampai kering.



Gambar 4. Kegiatan pengomposan bersama santri

Proses pengomposan diawali dengan menyiram jerami yg telah kering sampai basah, selanjutnya semua media dicampur. Jerami yg sudah dicampur selanjutnya ditumpuk dan ditutup terval . Pastikan tidak ada udara yg masuk. Diamkan hingga

delapan hari, namun pada hari ke empat lakukan pembalikan media. Untuk hasil pengomposan yg baik, pastikan semua media tidak ada yg menggumpal, saat pembalikan media cek suhu dan PH media. Jika PH belum netral tambahkan kapur. Setelah pengomposan sempurna, semua media dimasukkan ke rak-rak kumbung, lakukan pemasakan media sambil dikocorin air. Sebagai catatan, jika menggunakan jerami yg baru panen, tambah waktu pengomposan hingga 10-12 hari.

3. Pasteurisasi

Pasteurisasi merupakan kegiatan mengalirkan uap panas dari drum ke dalam kumbung jamur yg telah berisi media jamur merang. Suhu yg diperlukan mencapai 60-70°C yg dipertahankan selama 7 jam. Tahapan ini merupakan tahapan penting dalam budiaya jamur merang. Kegiatan ini bertujuan mengendalikan mikroba pengganggu seperti verticillium, mycogone, niuchaeom dan Trichoderma yang akan menghambat pertumbuhan jamur merang.



Gambar 6. Kegiatan Pasteurisasi Bersama santri dan asatiz

4. Pembibitan jamur merang

Ini tahapan yg tak kalah penting. Sebelum kita bisa membuat bibit sendiri, sementara kita pesan dulu bibit jamurnya. Selain itu untuk menjamin bibit yang bagus, kita pakai bibit jamur merang yg sudah terpercaya dan terjamin proses pembuatan

dan hasilnya. Kita menggunakan bibit jamur “Merdeka” Yang kita pesan langsung dari Malang. Penaburan bibit ini dilakukan ketika suhu dalam kumbung turun mencapai 35°C pasca pasteurisasi. Pastikan juga ketika menabur bibit, tangan dan pakaian dalam keadaan higienis. Tangan bisa disemprot dengan alkohol 70 persen. Bibit jamur merang dibuka dari bungkusnya dan diremas-remas hingga tidak ada yg menggumpal. Selanjutnya disebarluaskan ke media sambil ditepuk-tepuk supaya media menyatu dengan bibit. Selesai penaburan bibit semua jendela, pintu dan akses cahaya ditutup, selanjutnya lakukan inkubasi.

Pada kegiatan ini santri selalu bersemangat. Penaburan bibit diawali membaca sholawat yang dipimpin langsung Ust. Wildan. Proses ini sebenarnya baiknya dilakukan orang terbatas dan profesional. Banyak tangan kemungkinan ada resiko kontaminan akibat tidak bisa menjaga higienis setiap orang, tapi proses ini harus mereka ketahui dan rasakan. Hasilnya kalo ada yang kurang nanti kita perbaiki belakangan



Gambar 7. Kegitan Pembibitan jamur merang

5. Inkubasi Media

Setelah penebaran bibit, terjadi proses inkubasi media, yaitu membiarkan bibit jamur tumbuh, berkembang membentuk hipa hipa. Kalo hipa sudah berkumpul akan membentuk misellium. Munculnya misellium ini sebagai penanda awal

keberhasilan pertumbuhan jamur.

Pada proses ini, semua akses udara, cahaya, ditutup sampai 4-5 hari. Pada hari ke-4 kumbung jamur dibuka dan lantainya diguyur air, agar suhu dalam kumbung menjadi turun. Pada hari ke 5 saat semua media tertutup misellium, dilakukan pengabutan dengan tangki sprayer. Pada periode ini bisa dibilang masa istirahat bagi santri, para asatiz dan tim dosen yg terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Tapi rasa penasaran santri pada proses inkubasi ini, ada saja yang mengintip kumbung dengan melubangi kumbung. Tapi itu menandakan rasa ingin mengetahui santri sangat tinggi dan tidak ingin kehilangan moment setiap harinya.



Gambar 8. Rintisan jamur merang

6. Perawatan dan pemeliharaan jamur merang

Kegiatan ini merupakan menumbuhkan jamur merang tumbuh sesuai harapan, memiliki pertumbuhan dengan ciri fisik yang bagus dan hasil yg berkualitas, bila perlu berkualitas super. Untuk itu perlu perawatan setiap hari. Hal-hal yang perlu untuk diperhatikan dalam perawatan jamur merang yaitu:

1. Buka jalan cahaya dan udara. Dengan membuka pintu dan jendela.
2. Pengabutan: dilakukan saat baru selesai masa inkubasi. Selain itu saat media kering dan setalah panen. Pengabutan

perlu untuk merangsang munculnya pinhead (rintisan jamur merang).

3. Menjaga dari serangan hama dan penyakit.

Selain itu menjaga mikroklimat kumbung yaitu dengan menjaga :

1. Suhu: usahakan suhu ruangan kumbung dalam kisaran 28°C- 35°C. Jika melebihi lakukan pengguyuran air pada lantai kumbung.
2. Relatif Humadity(Rh) atau kelembaban. Dijaga pada kisaran 85 - 95 %. Kelembaban kumbung yg bagus ditandai dengan dinding kumbung tetap basah berembun.
3. Cahaya. Intensitas cahaya alami selama 12 jam per hari. Penting untuk diperhatikan terutama saat selse inkubasi dan pengabutan. Cahaya diperlukan untuk merangsang pinhead. Kalo cahaya tidak diberikan, maka jamur tidak akan pernah muncul. Namun pada saat periode pembesaran jamur, cahaya tidak perlu terlalu banyak, cukup remang-remang saja. Kalo cahaya tidak terkontrol dapat menyebabkan rintisan jamur kering kepanasan kalo pun tumbuh jamur akan berwarna hitam.
4. Udara: Kadar CO₂ pada <600 ppm (ditandai dengan udara terasa segar). Pengaturan udara diperlukan pada saat selesai masa inkubasi hingga panen. Udara yg pengap akan memunculkan bau amonia, hal itu dapat merangsang munculnya jamur pengganggu berupa Copricus. Untuk menjaga udara tetap stabil, cukup mengatur buka tutup pintu dan jendela. Kalau pagi, siang dan sore, pintu utama dibuka 15 menit. Jendela juga diatur untuk hari-hari pasca inkubasi jendela dibuka 1/4, namun jika masuk fase pembesaran jamur jendela dibuka

full siang dan malam 24 jam, namun perlu hati-hati jika suhu sudah terkendali jendela tutup sebagian, jika tidak media akan cepat kekeringan.



Gambar 9 Perawatan dan pemeliharaan jamur merang

7. Panen

Setelah semua tahapan dijalani, semua tahapan dilakukan sesuai standar operasional prosedur dan doa serta sholawat senantiasa dipanjatkan, maka tiba-tiba panen, Alhamdulillah.



Gambar 10. Kegiatan Panen



Gambar 11. Kegiatan penimbangan dan pengemasan jamur merang



Gambar 12. Jamur Merang Siap dipasarkan

Hasil wawancara dengan para asatiz Pondok Pesantren, Ustadz Munwar (47 Tahun) mengatakan bersyukur dengan adanya kegiatan budidaya jamur merang ini, dengan adanya kegiatan ini ada sumber pendapatan baru bagi pengelolaan pondok pesantren. Santri di ponpes ini banyak yang berasal dari tidak mampu, bahkan mereka mondok disini di gratiskan. Smoga Hasil jamur merang ini memberikan harapan baru dan semoga hasilnya terus meningkat.

Wawancara dengan ustazd Wildan (46 Tahun) Beliau juga mengatakan dengan adanya kegiatan budidaya jamur merang ini menambah keahlian para santri, beliau berharap lulusan pondok pesantren al muwahhidin memiliki tambahan life skill yang bernilai ekonomi kedepannya, Selain itu dengan adanya usaha budidaya jamur merang limbah jerami dapat termanfaatkan, sebagai media jamur merang.

Sedangkan hasil wawancara dengan santri yang bernama Hilal (kelas VII), menurutnya kami sangat senang mengikuti program ini. Dengan kegiatan ini kami dapat mengetahui cara membudidayakan jamur merang, kami senang mengikuti kegiatan ini walau lelah, ujarnya sambil tersenyum. Dari pantauan di lapangan Hilal merupakan santri yang selalu hadir dalam setiap kegiatan. Bahkan disaat kegiatan monitoring senantiasa turut hadir dan sering bertanya jika ada yang belum diketahui.

Dari beberapa hasil wawancara mitra,

observasi dan dokumentasi, dapat dilihat bahwa dengan adanya usaha budidaya jamur merang ini sebagian besar warga ponpes sudah terbuka pikirannya dan semakin meningkat pengetahuannya serta menyadari ternyata usaha budidaya jamur merang mampu menjadi sumber pendapatan baru untuk pembiayaan ponpes, terdapat menu sajian baru dari dapur pondok berupa “menu tengkong” yang akan menambah kecukupan gizi warga ponpes. Selain itu santri memiliki ketrampilan hidup tambahan sebagai bekal mereka Kembali ke kampung halaman. Harapan dari tim PKM bahwa dengan adanya kegiatan budidaya jamur merang di pondok Modern Al Muwahhidin Lelede akan berdampak positif bagi masyarakat luar dan menjadi contoh bagi ponpes lainnya.

Dampak Ekonomi dan Analisa Keuangan Budidaya Jamur

Data Hasil Produksi jamur merang Pondok Pesantren Al Muwahhidin, produksi pertama dalam periode panen pertama selama 7 hari.

Tabel 1. Hasil Produksi Jamur merang

Hari	Produksi (kg)	Hasil Penjualan (Rupiah)
1.	4.030	181.350
2.	7.350	330.750
3.	10.459	470.655
4.	7.809	351.405
5.	2.300	103.500
6.	1.300	58.500
7.	1.300	58.500
Total	34.548	1.554.660,-

Berdasarkan Tabel 1. Data hasil produksi jamur merang Pondok Pesantren Al

Muawahidin produksi pertama periode panen pertama selama tujuh hari, dapat dihitung sebagai berikut: untuk ukuran rumah jamur $4 \times 6 \times 9$ meter, Jika kita mengisi tiga rak, akan menghasilkan jamur merang 34.548 kg dengan harga ditingkatkan pengumpul 45.000/kg. Jika dalam satu kali produksi periode panen dilakukan dua kali maka potensi hasilnya bisa mencapai Rp. 3.109.320,-. Satu kali produksi membutuhkan waktu 30 hari. Disamping keuntungan secara material ponpes akan memperoleh penghasilan tambahan yang dapat diterapkan setelah akan mendapatkan sisa media jamur yang tidak dimanfaatkan lagi akan menjadi kompos yang dapat menyuburkan lahan pertaniannya. Kompos yang merupakan produk sampingan dari pembudidayaan jamur dapat dipasarkan dengan harga Rp 2.500/kg. Diasumsikan, jika dalam satu bulan diproduksi 150 kg pupuk organik, maka akan diperoleh pendapatan dari hasil penjualan pupuk organik tersebut sebesar Rp 375.000 /bulan. Hasil ini akan meningkat jika media yang diolah lebih banyak dan jumlah rak terisi semakin banyak.

Evaluasi dan Monitoring

Berdasarkan tinjauan lapangan, evaluasi keadaan sebelum dan sesudah program PKM. ada beberapa perubahan keadaan yang terjadi di pondok pesantren Al Muwahidin pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Perubahan setelah pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

No	Nama Kegiatan	Sebelum PKM	Setelah PKM
1.	Pembuatan rumah jamur (kumbung)	Belum ada kumbung	Ada jamur merang ukuran

No	Nama Kegiatan	Sebelum PKM	Setelah PKM
2.	Budidaya jamur merang	Belum ada	Sudah berproduksi sebanyak 34, 548 kg dan sudah menghasilkan uang sebanyak Rp. 1.554.660,-
3.	<i>Life skill</i>	Belum budidaya ada jamur merang untuk santri	Lulusan pondok pesantren siap menjadi start up jamur merang

Kontribusi Pondok Pesantren terhadap pelaksanaan PKM

Adapun bentuk partisipasi ponpes dalam pelaksanaan program PKM ini diantaranya;

- Menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program PKM, seperti lokasi dan peralatan penunjang pelatihan/workshop bahan lainnya
- Berperan aktif dalam pelatihan/workshop budidaya jamur merang.
- Berperan dalam penyediaan media jerami jamur merang dan proses penngomposan media.
- Turut merawat dan memelihara jamur merang

DISKUSI

Pada tahapan berkelanjutan Tim PKM akan melakukan kegiatan pendampingan Santri Pondok Pesantren. Pada Tahapan selanjutnya produksi budidaya jamur merang melakukan analisa keuntungan secara lebih mendalam terkait besaran produksi yang bisa dihasilkan dengan kumbung 4×6 cm dengan jumlah rak 6

dan panjang setiap rak 4 meter. Analisisnya keuntungan dari setiap 1 meter rak mampu menghasilkan sebanyak 3,5 kg jamur merang dengan harga perkilo sebesar Rp.45.000. bila dikali dengan 6 rak x 4 x 3,5 kg jamur maka satu kumbung mampu menghasilkan 84 kg dikali dengan harga perkilo Rp.45.000 maka akan menghasilkan Rp. 3.780.000 dalam satu periode panen. Untuk satu kali produksi bisa dilakukan 2 periode panen maka pendapatan yang diperoleh dalam satu kali produksi adalah $2 \times \text{Rp } 3.780.000 = \text{Rp } 7.560.000$. Hal ini mampu untuk memberikan dampak positif dalam kemandirian pangan dan kemandirian ekonomi bagi pondok pesantren. Untuk tahap selanjutnya Pondok Asegab, Pesantren akan melakukan kegiatan budidaya sendiri secara mandiri bahkan dengan menambah jumlah rak dalam rumah kumbung sehingga produksi jamur merang yang dihasilkan lebih banyak lagi. Ini akan berdampak dalam pesantren dengan kemandirian pangan dan kemandirian ekonomi.

D. KESIMPULAN

1. Budidaya Jamur merang yang dilaksanakan di Pondok Pesantren mampu memberikan kemandirian ekonomi dan kemandirian pangan bagi pondok pesantren .
2. Hasil produksi budidaya jamur mampu memberikan kontribusi pendapatan yang bisa dimanfaatkan sebagai tambahan biaya untuk operasional dan kebutuhan lain bagi pondok pesantren. Ini juga menjadi bagian dari tambahan life skil bagi santri.

Daftar Referensi

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. 2021. Kecamatan Pringgarata

Dalam Angka.

keuntungan dari setiap 1 meter rak mampu menghasilkan sebanyak 3,5 kg jamur merang dengan harga perkilo sebesar Rp.45.000. bila dikali dengan 6 rak x 4 x 3,5 kg jamur maka satu kumbung mampu menghasilkan 84 kg dikali dengan harga perkilo Rp.45.000 maka akan menghasilkan Rp. 3.780.000 dalam satu periode panen. Untuk satu kali produksi bisa dilakukan 2 periode panen maka pendapatan yang diperoleh dalam satu kali produksi adalah $2 \times \text{Rp } 3.780.000 = \text{Rp } 7.560.000$. Hal ini mampu untuk memberikan dampak positif dalam kemandirian pangan dan kemandirian ekonomi bagi pondok pesantren. Untuk tahap selanjutnya Pondok Asegab, Pesantren akan melakukan kegiatan budidaya sendiri secara mandiri bahkan dengan menambah jumlah rak dalam rumah kumbung sehingga produksi jamur merang yang dihasilkan lebih banyak lagi. Ini akan berdampak dalam pesantren dengan kemandirian pangan dan kemandirian ekonomi.

2022. Jamur merang. Diambil dari:
https://id.wikipedia.org/wiki/Jamur_merang. 13 februari 2022, pukul 22.34.

Syelia, Elfi Yeni (2018-01-21). "Pengaruh Suhu dan pH Pertumbuhan Jamur Merang(*Volvariella volvacea*) Terhadap Degradasi Lignin Tandan Kosong Kelapa Sawit". Jurnal APTEK (dalam bahasa Inggris). 10 (1): 30.

doi:10.30606/aptk.v10i1.1480.

Bisnis Pembibitan Jamur Tiram, Jamur Merang, & Jamur Kuping. AgroMedia. hlm. 46. ISBN 978-979-006-356-3.

Meity Suradji. 2015. Budi Daya Jamur Merang. Penebar Swadaya Grup. 2011. hlm. 25–26. ISBN 978-979-002-492-2.

Bao, Dapeng; Gong, Ming; Zheng, Huajun; Chen, Mingjie; Zhang, Liang; Wang, Hong; Jiang, Jianping; Wu, Lin; Zhu, Yongqiang (2013-03-19). "Sequencing and Comparative Analysis of the Straw Mushroom (*Volvariella volvacea*) Genome". PLOS ONE (dalam bahasa Inggris). 8 (3): e58294. doi:10.1371/journal.pone.0058294. ISSN 1932-6203. PMC 3602538 . PMID 23526973.

Ichsan, Cut Nur; Harun, Fuadi; Ariska, Nana (2011-10-17). "Karakteristik Pertumbuhan Dan Hasil Jamur Merang (*Volvariella volvacea* L.) Pada Media Tanam Dan Konsentrasi Pupuk Biogreen Yang Berbeda". Jurnal Floratek (dalam bahasa

- Inggris). 6 (2): 171–180. ISSN 2597-9108.
- Suharjo, Enjo. Budi Daya Jamur Merang dengan Media Kardus. AgroMedia. hlm. 1–2. ISBN 978-979-006-057-9.
- Setiagama, Rosa dan Titik Suryani (2014) Pertumbuhan Dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Dengan Komposisi Media Tumbuh Serbuk Gergaji Kayu Sengon, Tandan Kosong Kelapa Sawit, Dan Ampas Tahu Yang Berbeda. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/30578/>
- Wahidah, Nur; Ratman, Ratman; Ningsih, Purnama (2017-02-28). "Analisis Senyawa Metabolit Primer Pada Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) Di Daerah Perkebunan Kelapa Sawit Lalundu". Jurnal Akademika Kimia. 6 (1): 43–47. ISSN 2477-5185.
- Fuadi, Anwar; Faridah; Yuniati (2016-12-01). "Pemanfatan Tandan Kosong Kelapa Sawit Sebagai Media Pertumbuhan Jamur Merang". Jurnal pengabdian kepada masyarakat (dalam bahasa Inggris). 22 (4): 16–19. doi:10.24114/jpkm.v22i4.5756. ISSN 2502-7220.
- Syelia, Elfi Yeni (2018-01-21). "Pengaruh Suhu dan pH Pertumbuhan Jamur Merang(*Volvariella Volvacea*) Terhadap Degradasi Lignin Tandan Kosong Kelapa Sawit". Jurnal APTEK (dalam bahasa Inggris). 10 (1):29–35. doi:10.30606/aptk.v10i1.1480.
- Irawati, Wahyu (2017-10-09). "Pengaruh Ketebalan Media Dan Pemotongan Jerami Terhadap Produksi Jamur Merang". Jurnal Hutan Tropis (dalam bahasa Inggris). 5 (1): 56–63. doi:10.20527/jht.v5i1.4057. ISSN 2337-7992..
- Suharjo, Enjo. 2010. Bertanam Jamur Merang dengan Media Kardus, Limbah Kapas, dan Limbah Pertanian. AgroMedia Pustaka, Jakarta Selatan.
- Gunawan, A. W. 2000. Usaha Pembibitan Jamur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hagutami, Y. 2001. Budidaya Jamur Merang. Yapentra Hagutani, CianjurMulyani, S.,2019. Menafaatkan limbah pertanian untuk jamur merang. Diambil dari: http://dispertan.grobogan.go.id/artikel/manfaatkan_limbah_pertanian_untuk_media_jamur_merang.
- Anonim., 2022. Inilah Cara Praktis Budidaya Jamur merang dari rumah. Diambil dari: <https://dispertan.bantenprov.go.id/la/ma/read/artikel/817/Cara-Praktis-Budidaya-Jamur-Merang-di-Rumah.html>.
- Hernawati, Aisah Jamili, dan Didin Saputra, 2019. Pengembangan usaha Produksi jamur Tiram Kelompok wanita Tani Berbasis wilayah. Jurnal Selaparang edisi 1 volume 3 tahun 2019.Mandiri Dengan Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Sukarara Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur NTB. Jurnal Lumbung inovasi Vol 4, No. 1 oktober 2019. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/lumbunginovasi/article/view/2078/1447>.